

## EVALUASI PROGRAM PENYULUHAN USAHATANI PADI DI WILAYAH KERJA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

### Extension Programs Evaluation of Rice Farming at the Working Area of Agricultural Extension Center in Banua Lawas District, Tabalong Regency

Lisnawati \*, Mariani, Hamdani

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

\*Corresponding author: [wlisnawati123@gmail.com](mailto:wlisnawati123@gmail.com)

**Abstrak.** Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan serta mengarahkan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani, setiap kegiatan penyuluhan yang dilakukan sangatlah penting untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan tersebut sehingga dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari program tersebut sehingga nantinya dapat memberikan arahan ataupun perbaikan yang diperlukan dan kegiatan selanjutnya akan lebih baik lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi dan kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan program penyuluhan usahatani padi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* menetapkan Kecamatan Banua Lawas sebagai tempat penelitian karena memiliki potensi yang besar terhadap usahatani padi. Wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Banua Lawas terdiri dari 15 desa dan yang melaksanakan program usahatani padi terdiri dari 7 desa yaitu Banua Rantau, Sei Durian, Hariang, Habau, Bangkiling, Banua Lawas, Batang Banyu yang melaksanakan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya diambil sampel dari 7 desa masing-masing dipilih satu kelompok tani dan masing-masing kelompok tani tersebut diambil 5 orang petani secara acak sehingga jumlah responden sebanyak 35 orang. Hasil pengamatan Pada pelaksanaan aspek konteks sebesar 385 dengan persentase 73,33% ini menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori berhasil. Pada aspek Input sebesar 524 dengan persentase 74,85% dikategorikan berhasil. Pada aspek proses sebesar 323 dengan persentase 61,52% dikategorikan cukup berhasil. Pada aspek product sebesar 484 dengan persentase 69,14% dikategorikan berhasil. Kendala yang dihadapi adalah adanya keterlambatan datangnya bantuan seperti benih, mulai rusaknya alat bantu seperti mikropon dan masih kurangnya penggunaan alat peraga.

Kata kunci: pelaksanaan program, konteks, input, proses, dampak

## PENDAHULUAN

Programa penyuluhan pertanian adalah rencana tentang kegiatan penyuluh pertanian yang memadukan aspirasi petani-nelayan dan masyarakat pertanian dengan potensi wilayah dan program pembangunan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah dan alternatif pemecahannya serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif dan tertulis setiap tahunnya (Seodarmanto, 2003).

Program kerja yang disusun Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yang dibuat secara bersama-sama dengan petani untuk menyusun program yang akan dilaksanakan nantinya. Selain itu, program kerja yang baik adalah yang dibuat dengan memperhitungkan serta mempertimbangkan gambaran-gambaran yang tersusun dalam monografi wilayah atau pedesaan, terutama kondisi dan situasi serta problema-problema yang ada atau tengah dihadapi para petani,

peranan dan kemampuan penyuluh, alat-alat pembantu penyuluhan, serta kesulitan atau hambatan-hambatan yang mungkin timbul selama pelaksanaannya (Kartasapoetra, 1988).

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi, pengetahuan serta mengarahkan petani untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Sangatlah penting untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pada program yang dijalankan tersebut sehingga dapat memberikan arahan serta komponen apa saja yang akan diperbaiki serta yang diperlukan untuk kedepannya dan kegiatan selanjutnya. Sehingga kegiatan penyuluhan dapat dicapai dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Adapun rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah melakukan kegiatan penyuluhan untuk meningkatkan produksi padi, dikarenakan produksi padi di Kecamatan Banua Lawas masih belum optimal yaitu sebesar 5,154 ton/ha dibawah produksi rata-rata yaitu 6,146 ton/ha. Penyuluhan ini menggunakan metode kegiatan penyuluhan kunjungan pada kelompok tani pada wilayah kerja penyuluhan pertanian yakni 7 desa yaitu desa Banua Rantau, Sungai Durian, Hariang Habau, Bangkiling, Banua Lawas, Batang Banyu yang pelaksanaannya dilakukan oleh penyuluh pertanian lapang (BPP, 2017).

Mencapai keberhasilan program tersebut tidak terlepas dari campur tangan serta kerjasama dari semua pihak yang terlibat, salah satunya penyuluh, petani, maupun instansi yang terkait dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan dan juga setiap program kerja yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi dan dimulai dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi itu kemudian diambil keputusan apakah suatu program diteruskan atau direvisi atau bahkan diganti sama sekali, dengan demikian maka tujuan penyuluhan dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan

### **Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan

programa penyuluhan usahatani padi di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Banua Lawas Kabupaten Tabalong. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program penyuluhan usahatani padi di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Adapun Kegunaan Penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan masukan dalam merencanakan program penyuluhan usahatani padi. (2) Bagi penyuluh sebagai informasi dan bahan pertimbangan guna mengefektifkan penyuluh pertanian yang selama ini dilakukan. (3) Bagi peneliti ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman penelitian serta acuan peneliti dimasa mendatang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penelitian ini dilakukan di bulan Februari sampai November 2018, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data dan pembuatan laporan hasil penelitian.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara langsung dengan petani sampel dengan bantuan kuisisioner yang berupa kumpulan pertanyaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong serta instansi maupun literature lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **Metode Penarikan Contoh**

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling* menetapkan Kecamatan Banua Lawas sebagai tempat penelitian karena memiliki potensi yang besar terhadap usahatani padi. Wilayah kerja penyuluh pertanian Kecamatan Banua Lawas terdiri dari 15 desa dan yang melaksanakan

programa usahatani padi terdiri dari 7 desa yaitu Banua Rantau, Sei Durian, Hariang, Habau, Bangkiling, Banua Lawas, Batang Banyu yang melaksanakan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya diambil sampel dari 7 desa masing-masing dipilih satu kelompok tani dan masing-masing kelompok tani tersebut diambil 5 orang petani secara acak sehingga jumlah responden sebanyak 35 orang.

### Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi, dilihat dari berbagai aspek diantaranya: (a) pelaksanaan terhadap aspek konteks, (b) pelaksanaan terhadap aspek input, (c) pelaksanaan terhadap aspek proses, (d) pelaksanaan terhadap product atau dampak, serta (2) kendala yang dihadapi petani dalam melaksanakan program penyuluhan.

### Definisi Operasional

Untuk memperoleh batasan yang jelas dalam pengukuran penelitian, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pada aspek konteks yaitu tanggapan dan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan.
2. Pelaksanaan pada aspek input yaitu masukan yang diberikan penyuluh pada saat kegiatan penyuluhan.
3. Pelaksanaan pada aspek proses yaitu untuk sejauh mana rencana program dilaksanakan.
4. Pelaksanaan pada aspek product atau dampak yaitu menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program.

### Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yakni pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi di wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong digunakan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{SrD}{SrI} \times 100 \% \quad (1)$$

dengan: PP pelaksanaan Program  
SrD skor yang didapat  
SrI skor Ideal

Kategori penarikan kesimpulan pelaksanaan program penyuluhan usaha tani padi di wilayah

kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas sebagai berikut:

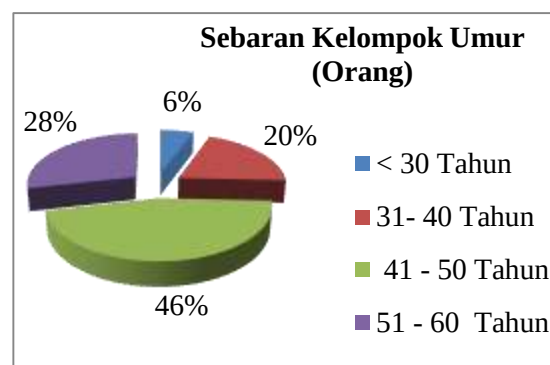
1. PP Tidak Berhasil = Jika PP < 36%
2. PP Kurang Berhasil = Jika PP 36 - 51%
3. PP Cukup Berhasil = Jika PP 52 - 67%
4. PP Berhasil = Jika PP 68 - 83 %
5. PP Sangat Berhasil = Jika PP > 83 %

Untuk menjawab tujuan yang kedua yaitu mengenai kendala yang dihadapi saat melaksanakan program penyuluhan di wilayah kerja Balai Penyuluh Pertanian Banua Lawas Kabupaten Tabalong analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Umur Responden

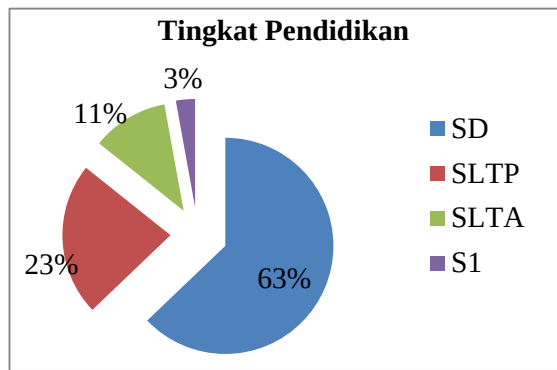
Umur merupakan satu diantara yang mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani dan berhubungan dengan aktivitas kerja seseorang serta proses seseorang melakukan proses belajar. Umur petani yang paling banyak yaitu antara kisaran umur 41- 50 tahun yaitu sebesar 46%. Umur petani yang paling muda berada pada usia 28 tahun dan umur petani yang paling tua berada pada usia 60 tahun.



Gambar 1. Diagram sebaran kelompok umur

### Tingkat Pendidikan

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) mempunyai jumlah terbesar yaitu berjumlah 22 orang (62,9%) dan jumlah responden yang paling sedikit pada tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 1 orang. Adapun pendidikan formal responden di Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram sebaran tingkat pendidikan

### Pekerjaan Responden

Pekerjaan responden merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan keluarganya. Rata-rata responden mempunyai pekerjaan utama dan sampingan, pekerjaan utamanya adalah petani padi dan pekerjaan sampingannya adalah seperti petani ikan, petani karet, menjahit, peternak, dan membuat kerajinan tangan.

Adapun hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan usahatani padi di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

### Hasil Pelaksanaan terhadap Aspek Konteks

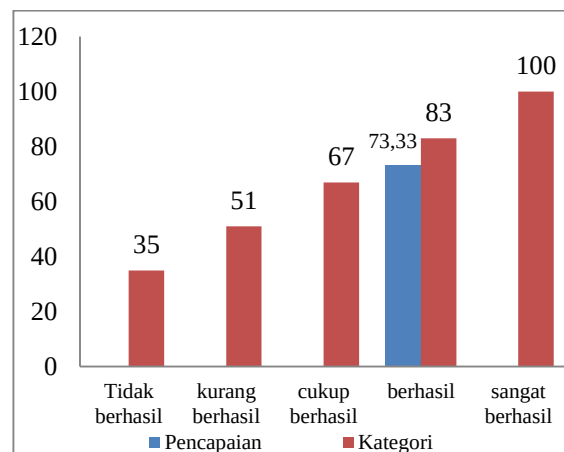
Pada aspek konteks penelitian dilakukan adalah melihat tanggapan dan keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan. Dari hasil analisis rata-rata skor menunjukkan bahwa untuk indikator pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi pada aspek konteks secara keseluruhan aspek memperoleh skor 385 dengan persentase sebesar 73,33% dapat dikategorikan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dimana tanggapan atau respon petani menyambut dengan baik suatu kegiatan penyuluhan memperoleh nilai sebesar 80%, dimana petani sangat terbantu dengan adanya program penyuluhan tersebut. walaupun pada tingkat kehadiran petani lebih rendah atau antusias petani dalam menghadiri program penyuluhan dikatakan cukup berhasil dengan nilai 66,85%, karena masih ada petani yang tidak menghadiri kegiatan penyuluhan dikarenakan ada usaha lain atau kegiatan maupun kesibukan lainnya, sebagian petani lebih memilih bekerja di kebun dibandingkan

dengan mengikuti kelas belajar, yang mengakibatkan petani tidak mendapatkan informasi yang di berikan oleh penyuluh. Pada pelibatan petani dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapi dilapangan, petani selalu terlibat dalam menyampaikan permasalahan yang ada pada saat pertemuan ataupun rapat bersama kelompok tani memperoleh nilai 73,14% dikatakan berhasil.

Dalam presentase, angka indeks hasil pengumpulan data akan dibagi dengan skor ideal:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Konteks} &= \frac{\text{Hasil pengumpulan Data yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{385}{525} \times 100 \% \\ &= 73,33\% \end{aligned}$$



Gambar 3. Hasil pencapaian terhadap aspek konteks

### Hasil Pelaksanaan terhadap Aspek Input

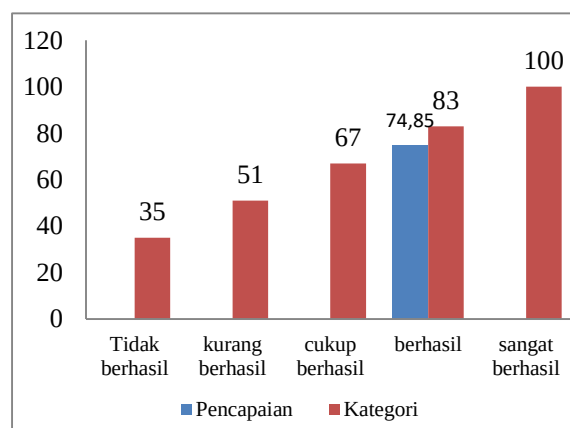
Pada aspek input penelitian dilakukan adalah masukan yang diberikan penyuluh pada saat kegiatan penyuluhan. Dari hasil analisis rata-rata skor menunjukkan bahwa untuk indikator pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi pada aspek input secara keseluruhan memperoleh skor 524 dengan persentase sebesar 74,85% dapat dikategorikan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dimana pada kemampuan penyuluh dalam penguasaan materi memperoleh nilai 85,71% dikatakan sangat berhasil dan materi yang disampaikan oleh penyuluh sudah berhasil dengan nilai 80,57%, sesuai dengan kebutuhan petani dilapangan atau yang dikehendaki petani dan materi yang diberikan mudah dipahami, dengan menyediakan materi dan sarana ataupun fasilitas yang digunakan pada saat kegiatan adalah

dirumah ketua kelompok tani beserta fasilitasnya. Pada jumlah penyuluh di Kecamatan Banua Lawas masih kurang, sehingga penyuluh terlalu banyak membina kelompok tani di karenakan keterbatasan penyuluh di Kecamatan Banua Lawas yaitu satu orang penyuluh membina 16-20 kelompok tani sehingga pembagian pembinaan menjadi tidak ideal. Menurut Kartasapoetra (1994) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memegang fungsi sebagai perantara ilmu dan teknologi baru yang dihasilkan dan siap diberikan kepada petani dilapangan sebagai orang yang membutuhkannya dan menurut Mardikanto (2009), yang menyatakan bahwa apapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama yang harus diingat bahwa materi tersebut harus mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarnya.

Dalam Presentase, angka indeks hasil pengumpulan data akan dibagi dengan skor ideal:

$$\begin{aligned}\text{Indeks Input} &= \frac{\text{Hasil pengumpulan Data yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{524}{700} \times 100\% \\ &= 74,85 \%\end{aligned}$$



Gambar 4. Hasil pencapaian terhadap aspek input

### Hasil Pelaksanaan terhadap Aspek Proses

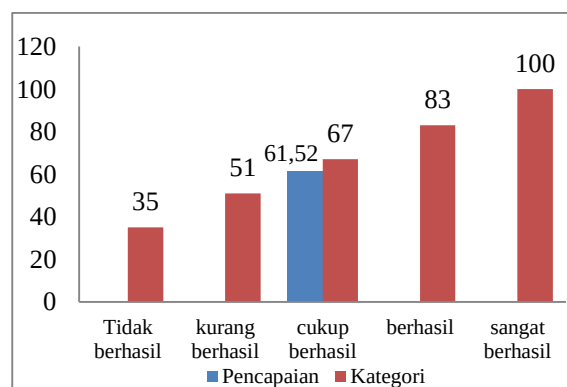
Pada aspek proses ini dilakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauhmana rencana program dilaksanakan atau berjalan pada saat penyuluhan dilakukan. Dari hasil analisis rata-rata skor menunjukkan bahwa untuk indikator pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi pada aspek proses secara keseluruhan mendapatkan nilai skor 323 dengan

persentase sebesar 61,52% dikategorikan cukup berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dimana pada suasana ruangan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan sudah nyaman dengan nilai 73,71%. Pada tingkat penggunaan alat bantu oleh penyuluh dalam kegiatan penyuluhan dengan nilai 69,14% dikatakan cukup berhasil, alat yang digunakan seperti karpet, micropon, kipas angin, lcd proyektor dan sebaiknya penggunaan alat bantu lebih ditingkatkan lagi sehingga apa yang disampaikan oleh penyuluh dapat tersampaikan kepada petani. Pada pelibatan petani dalam kegiatan penyusunan program penyuluhan masih kurang berhasil dengan nilai 41,71%, karena petani tidak ikut dalam penyusunan program yang akan dilaksanakan oleh penyuluh dan biasanya dalam penyusunan program hanya melibatkan perwakilan dari kelompok nya seperti ketua dan pengurus saja.

Dalam presentase, angka indeks hasil pengumpulan data akan dibagi dengan skor ideal:

$$\begin{aligned}\text{Indeks Proses} &= \frac{\text{Hasil pengumpulan Data yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{323}{525} \times 100 \% \\ &= 61,52\%\end{aligned}$$



Gambar 5. Hasil pencapaian terhadap aspek proses

### Hasil Pelaksanaan terhadap Aspek Produk

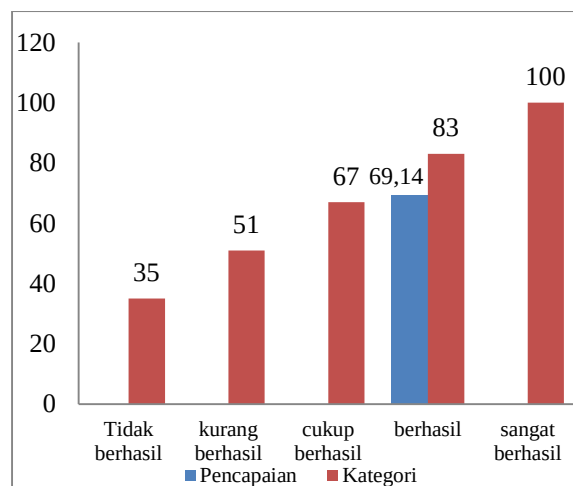
Pada aspek produk dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program. Dari hasil analisis rata-rata skor menunjukkan bahwa untuk indikator pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi pada aspek product secara keseluruhan mendapatkan skor

484 dengan persentase sebesar 69,14% hal ini dapat dikategorikan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dimana penyuluhan yang diberikan memotivasi petani untuk tetap berusaha tani memperoleh nilai 82,28% dikatakan berhasil. Pada bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani sangatlah membantu petani dengan nilai 87,42% dikatakan sangat berhasil, bantuan yang diberikan pemerintah seperti benih dan pupuk serta obat-obatan maupun alat-alat pertanian. Pada hubungan kerjasama antara penyuluh dan petani terjalin dengan sangat baik memperoleh nilai 75,42%, dimana penyuluh medampingi petani dalam berusahatani serta terjalin baik hubungan kerjasama antara penyuluh dengan petani baik pada saat kegiatan maupun diluar kegiatan. Namun pada pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap kemudahan petani dalam memasarkan hasil panen mereka masih belum berhasil dengan nilai 31,42%, karena petani langsung saja menjual hasil panennya kepada pengumpul dan petani tidak ada bekerjasama dari pihak manapun untuk menjual hasil panen tersebut.

Dalam Presentase, angka indeks hasil pengumpulan data akan dibagi dengan skor ideal:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Product} &= \frac{\text{Hasil pengumpulan Data yang didapat}}{\text{Skor ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{484}{700} \times 100 \% \\ &= 69,14\% \end{aligned}$$



Gambar 6. Hasil pencapaian terhadap aspek produk

## Pelaksanaan terhadap Keseluruhan Aspek

Analisis pada keseluruhan aspek dapat dilihat pada rata-rata skor secara keseluruhan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aspek secara keseluruhan

| Aspek     | Capaian nilai | Persentase (%) | Kategori |
|-----------|---------------|----------------|----------|
| Konteks   | 385           | 73,33          | Berhasil |
| Input     | 524           | 74,85          | Berhasil |
| Proses    | 323           | 61,52          | Cukup    |
| Product   | 484           | 69,14          | Berhasil |
| Jumlah    | 1716          | 278,84         |          |
| Rata-rata | 429           | 69,71          | Berhasil |

Sumber: Pengolahan Data Primer (2018)

Pada penelitian pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi di wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong pada keseluruhan aspek dari aspek konteks, input, process, product dikatakan berhasil dan berjalan dengan lancar akan tetapi ada beberapa point yang harus diperbaiki untuk kegiatan penyuluhan kedepannya.

Kendala yang di hadapi dalam melaksanakan program penyuluhan usahatani padi wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut : pada bantuan pemerintah biasanya adanya mengalami keterlambatan datangnya bantuan, tidak ada nya tempat khusus untuk melakukan kegiatan penyuluhan, untuk kegiatan penyuluhan ataupun pertemuan dilakukan di rumah ketua kelompok tani namun demikian itu tidak menjadi kendala yang berarti karena kegiatan penyuluhan bersifat non formal dan bisa dimana saja melakukan kegiatan penyuluhan walaupun tidak adanya tempat khusus, mulai rusaknya fasilitas seperti micropon, pengeras suara, fasilitas merupakan factor penting yang mempengaruhi selama jalannya kegiatan berlangsung, kurangnya penggunaan alat peraga sehingga petani hanya mendengarkan saja tanpa praktiknya secara langsung seperti pada halnya kegiatan penyuluhan pengenalan alat pertanian, alat peraga nya tidak digunakan seperti alat traktor dan mesin alat mesin pemanen padi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian pelaksanaan program penyuluhan usahatani padi Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong adalah sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan pada aspek konteks, input, proses, produk dikategorikan berhasil dengan nilai capaian sebesar 429 dengan persentase sebesar 69,71 %. Pada aspek konteks memperoleh nilai sebesar 385 dengan persentase sebesar 73,33% ini menunjukkan bahwa termasuk dalam kategori berhasil. Pada aspek Input memperoleh nilai sebesar 524 dengan persentase sebesar 74,85% dapat dikategorikan berhasil. Pada aspek proses memperoleh nilai sebesar 323 persentase sebesar 61,52% dapat dikategorikan cukup berhasil. Pada aspek produk memperoleh nilai sebesar 484 dengan persentase sebesar 69,14% dapat dikategorikan berhasil.
2. Kendala yang di hadapi petani yaitu adanya keterlambatan bantuan yang diberikan oleh pemerintah serta tidak mempunyai tempat khusus untuk kegiatan penyuluhan dan pertemuan sehingga pada saat kegiatan biasanya menggunakan tempat rumah ketua kelompok tani namun tidak menjadi kendala yang berarti karena penyuluhan bersifat non formal dan dimana saja bisa melakukan kegiatan penyuluhan. Mulai rusaknya alat bantu seperti micropon dan pengeras suara dan kurangnya penggunaan alat peraga pada saat kegiatan penyuluhan.

### **Saran**

Sebaiknya petani dapat mengatur jadwal dan meluangkan waktunya untuk dapat berhadir pada saat kegiatan penyuluhan dilaksanakan sehingga petani mendapatkan informasi dan pengetahuan dalam berusaha tani, pada jumlah penyuluh juga di tambah tenaga kerja sehingga para penyuluh dapat bekerja secara maksimal dan dapat melayani petani dengan lebih baik lagi dan pada saat kegiatan penggunaan alat bantu lebih ditingkatkan lagi seperti pengantian alat yang rusak, penggunaan alat peraga lebih ditingkatkan sehingga petani tidak hanya mendengarkannya saja tetapi dapat mempraktikannya secara langsung dan lebih mengarahkan kepada petani dalam menjual hasil

panen supaya pada saat harga murah petani tidak mengalami kerugian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai Penyuluhan Pertanian. 2017. Program penyuluhan. Balai penyuluhan Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.
- Kartasapoetra. 1994. Teknologi penyuluhan pertanian. Bina aksara. Jakarta.
- Mardikanto. T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Soedarmanto. 2003. Penyuluh Dan Komunikasi pertanian, Universitas Brawijaya. Malang.